

ABSTRAK

Berkaitan dengan anggapan masyarakat tentang eksistensi lokalisasi yang masih menjadi bahan perdebatan, maka perlu dilakukan studi deskriptif tentang realitas lokalisasi dan bagaimana masyarakat bisa memandang lokalisasi tak sekedar dari kaca mata agama juga melihat fenomena prostitusi sebagai sebuah bagian dari kehidupan masyarakat perkotaan yang berdampak sosial ekonomi dari prostitusi itu sendiri dan masyarakat sekitarnya

Ketidakmampuan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak menyebabkan seseorang mencari jalan pintas untuk bisa bekerja dan mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat, antara lain dengan bisnis prostitusi. Bisnis ini didorong oleh merosotnya norma sosial dan nilai agama juga menjadi penyebab maraknya dan suburnya kegiatan prostitusi terselubung (tidak dalam tekanan dan tidak dikucilkan) menjadi sebuah keniscayaan, bahkan mantan PSK setelah direhabilitasi mampu bekerja dan berkarya pada berbagai sektor ekonomi formal maupun non formal (terkategori ekonomi kreatif). Kegiatan lain yang berada dalam mata rantai kegiatan maupun terang-terangan..

Beberapa hal yang bisa menjadi upaya pemangku kebijakan untuk menangani problematika ini adalah dengan Pendampingan usaha baru yang dilakukan mantan PSK, Penyusun sebuah kebijakan mengenai kemudahan sektor UMKM yang dilakukan oleh mantan PSK terhadap lembaga pembiayaan (bankable) untuk mendapatkan pinjaman bagi modal usaha, Mencarikan solusi yang implementatif atas dampak penutupan lokalisasi serta upaya lainnya.

Kata Kunci : Lokalisasi, Mantan PSK